

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa Sekolah merupakan masa anak dengan usia 6-12 tahun. Pada masa ini anak mengalami beberapa perkembangan salah satunya yaitu perkembangan psikologi (Supriasa, 2016). Salah satu perkembangan psikologi yang terjadi pada anak usia sekolah yaitu proses aktualisasi dalam memilih jajanan. Jajanan yang mereka pilih cenderung jajanan yang memiliki warna mencolok dan rasa yang unik salah satu contohnya yaitu *soft drink* (Supriasa, 2016). *Soft Drink* merupakan minuman yang tidak mengandung alkohol. *Soft Drink* merupakan minuman olahan dalam bentuk bubuk atau cair yang mengandung bahan makanan atau bahan tambahan lainnya baik alami atau sintetis yang dikemas dalam kemasan siap untuk dikonsumsi (Freitag dan Oktaviani, 2010). *Soft drink* menjadi jenis minuman yang populer dan digemari oleh masyarakat masa kini. Anak-anak dan remaja menjadi target konsumen *soft drink*. Saat anak memasuki usia sekolah, mereka sudah mengenal berbagai macam jajanan dan mereka lebih tertarik memilih jajanan dengan warna yang mencolok dan rasa yang unik (Brannan, 2005).

Konsumsi minuman ringan (*soft drink*) bisa menyebabkan masalah pada gigi (karies) dan menyebabkan obesitas tetapi masih banyak anak usia sekolah yaitu usia 6-12 tahun khususnya di lingkungan RT.03 RW.01 Kelurahan Buring yang masih mengkonsumsinya. Karies pada gigi ditandai dengan adanya bercak putih pada gigi, gigi berlubang, dan gigi terasa nyeri

Karies pada gigi disebabkan karena konsumsi gula berlebih, kurangnya perawatan kesehatan gigi dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standart (Kemenkes RI, 2019). Obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebihan akibat tidak seimbangan asupan energi dengan energi yang digunakan (Kemenkes RI, 2018).

Sebuah penelitian yang dilakukan pada anak usia 6-12 tahun di Amerika Serikat mencatat 35% responden yang mengkonsumsi *soft drink* setiap hari (WHO, 2016). Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2014 mencatat, sebanyak 1,1% penduduk di Indonesia mengkonsumsi *soft drink*. Menurut studi diet total, penduduk Indonesia mengkonsumsi *soft drink* sebanyak 2ml/hari. Asosiasi Industri Minuman Ringan (ASRIM) memperkirakan konsumsi *soft drink* di Indonesia akan terus meningkat dari tahun ke tahun (Prayogo, 2012).

Menurut penelitian Alamsyah (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa usia sekolah mengkonsumsi *soft drink* salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak usia sekolah terhadap dampak konsumsi *soft drink*. Hal ini disebabkan karena masih terdapat anak usia sekolah yang masih mengkonsumsi *soft drink* di sela-sela bermain terutama di siang hari. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 oktober 2020 ditemukan beberapa anak usia sekolah di lingkungan Rt.03 Rw.01 tetap mengkonsumsi *soft drink* dengan alasan rasanya yang unik meskipun mereka sudah mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat konsumsi *soft drink*.

Konsumsi *soft drink* dalam jumlah banyak dapat membawa dampak pada kesehatan. Konsumsi *soft drink* menjadi perhatian karena berhubungan dengan gangguan kesehatan seperti obesitas dan karies gigi. *Soft drink* merupakan minuman yang tinggi kalori dan natrium tapi rendah akan zat gizi. Konsumsi *soft drink* dalam jumlah besar dapat membuat berlebihnya asupan energi dan dapat berakibat terjadinya obesitas pada anak (Balitbangkes, 2014). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bahwa asupan gula tambahan dibatasi <10% dari total asupan energi yaitu <50% gula per hari. Demikian pula pedoman diet nasional AS tahun 2015-2020 baru-baru ini menyarankan bahwa <10% kalori per hari harus berasal dari gula tambahan. American Heart Association merekomendasikan bahwa asupan gula dibatasi <25 gram gula tambahan pada anak-anak setiap harinya, sedangkan pada minuman ringan berkarbonasi (*soft drink*) mengandung sekitar 30 gram gula (WHO, 2014).

Untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat mengurangi kebiasaan anak usia sekolah di Rt.03 RW.01 Kel. Buring dalam mengkonsumsi *Soft Drink*, salah satunya dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan tentang dampak yang akan terjadi akibat konsumsi *Soft Drink* dengan menggunakan cerita bergambar dan peneliti akan merekomendasikan alternatif minuman yang sehat dan enak untuk mengganti *soft drink*. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Dampak Konsumsi *Soft Drink* Di Rt.03 RW.01 Kel. Buring Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan anak usia sekolah tentang dampak konsumsi *Soft Drink* di Rt.03 RW.01 Kel. Buring Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang dampak konsumsi *Soft Drink* di Rt.03 RW.01 Kel. Buring Kota Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan, khususnya di bidang keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi siswa usia sekolah tentang dampak konsumsi *Soft Drink*.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi orang tua guna menambah wawasan tentang dampak konsumsi *soft drink*.

3. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sekolah dasar guna menambah wawasan tentang dampak konsumsi *soft drink* yang berkaitan dengan kualitas kantin sekolah.

4. Bagi Lingkungan RT.03 RW.01 Kel.Buring Kota Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat, khususnya anak usia sekolah guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang dampak konsumsi *Soft Drink*.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan peneliti serta dijadikan sebuah acuan untuk peneliti selanjutnya.

6. Bagi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr.Soepraoen Malang

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang bisa dimanfaatkan oleh civitas akademika program studi DIII Keperawatan serta sebagai bahan referensi untuk tindak lanjut penelitian selanjutnya.